

B A B II

L A N D A S A N T E O R I T I S

A. TINJAUAN UMUM TENTANG ORGANISASI KEMASYARAKATAN GERAKAN PEMUDA ANSOR

1. Pengertian Dan Tujuan Gerakan Pemuda Ansor

a. Pengertian Gerakan Pemuda Ansor

Sebelum membahas pengertian gerakan pemuda Ansor, perlu diuraikan pengertian organisasi kemasyarakatan agar mudah dalam memahami kata-kata istilah.

Organisasi Kemasyarakatan adalah :

" Organisasi yang dibentuk oleh anggota masyarakat , secara suka rela atas dasar persamaan kegiatan, profesi, fungsi, agama dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, untuk berperang serta dalam wadah negara Republik Indonesia yang berdasarkan Panca - sila ".¹

Adapun tentang pengertian secara bahasa "Ansor" adalah penolong-penolong, yang dimaksud penolong di sini adalah orang-orang Medinah yang beriman Kepada Allah telah bersedia membantu dan menolong Rasul dan kaum muslimin dari Mekkah ke Medinah akibat adanya gangguan dari kaum Qurays yang kafir.²

Sedang pengertian dari "Gerakan Pemuda Ansor", penulis mengemukakan berdasar pada hasil konggres VIII di Surabaya tentang gerakan pemuda Ansor, sebagai berikut :

1. Imam Sudarwo Padmosugono, Lima UU Bidang Pembangunan Politik, PN Indah, Surabaya, 1988, hal; 156.
 2. Hussein Dahreisy, 450 Masalah Agama, Surabaya, hal; 23.

Gerakan Pemuda Ansor adalah :

" Gerakan Pemuda Ansor yang semula berdirinya bernama 'ANSORU NAHDLOTUL ULAMA' telah memperluas ruang lingkupnya sebagai organisasi massa yang memiliki - suatu gerakan pemuda bersifat Nasional dan di dalam sikap-sikap kemasyarakatannya berorientasi pada rakyat banyak terutama generasi muda Indonesia ".³

b. Tujuan Gerakan Pemuda Ansor

Adapun tujuan gerakan pemuda Ansor yang harus diperhatikan, adalah :

- 1) Menegakkan ajaran Islam yang beraqidah Ahlussunnah Wal Jama'ah dan mengikuti salah satu dari empat madzab di tengah-tengah kehidupan di dalam wadah negara kesatuan Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan UUD-1945.
- 2) Menyukkseskan pembangunan nasional sebagai pengamalan - Pancasila demi terwujudnya keadilan dan kemakmuran bagi seluruh rakyat Indonesia yang diridloi oleh Allah.
- 3) Membina Pemuda agar memiliki kepribadian yang luhur , berjiwa patriotik, berilmu dan beramal sholeh.⁴

Dalam rangka untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut, perlu adanya pokok-pokok usaha yang harus dilaksanakan, antara lain :

- 1) Menumbuhkan kesadaran pemuda Indonesia terhadap kewajiban memperjuangkan cita-cita bangsa dalam meningkatkan kesadaran berbangsa dan pengamalan ajaran Islam.

³. Sumbangan Fikiran GP. Ansor Pada Konggres VII di Surabaya, 1980, 19-24 April 1980.

⁴. Sumbangan Fikiran GP. Ansor pada Konggres IX di Bandar Lampung, 1985, hal; 3.

- b. Meningkatkan mutu pendidikan, pengajaran dan memperluas ilmu pengetahuan, ketrampilan dan wawasan bagi anggota.
- c. Mempersiapkan tenaga-tenaga pemuda yang terampil dan profesional dalam rangka berpartisipasi terhadap pembangunan Nasional.
- d. Meningkatkan kegiatan-kegiatan olahraga, kesenian dan ke masyarakatan.
- e. Meningkatkan hubungan dan kerja sama dengan organisasi-organisasi kepemudaan lainnya, baik di dalam maupun di luar daerah kegiatan.⁵

2. Hak Dan Kewajiban Anggota Gerakan Pemuda Ansor

Di dalam suatu organisasi kemasyarakatan, tentulah mempunyai anggota-anggota sebagai roda berjalannya organisasi yang diikutinya. Begitu juga gerakan pemuda ansor tentu mempunyai anggota-anggota dan pengurusnya. Sebelum menjadi anggota gerakan pemuda ansor haruslah memenuhi syarat-syarat pokok yang telah ditentukan oleh organisasi tersebut, Syarat-syarat pokok tersebut adalah pemuda yang beragama Islam berusia 15 - 45 tahun dan mau menyetujui peraturan -- peraturan yang telah ditetapkan oleh organisasi ansor.

Dijelaskan dalam Peraturan Rumah Tangga Gerakan Pemuda Ansor, pasal 6 bahwa hak-hak anggota gerakan pemuda -- ansor adalah ;

5. Sumbangan Pikiran GP. Ansor, I bid, Hlm ; 5.

- a. Menghadiri rapat anggota, mengemukakan pendapat, mengajukan pertanyaan dan usul-usul yang bersifat membangun.
- b. Memilih dan dipilih menjadi pengurus atau memegang jabatan lain yang ditetapkan baginya.⁶
- c. Melakukan pembelaan diri.

Dengan demikian hak-hak anggota gerakan pemuda ansor haruslah dapat dipergunakan dan dimanfaatkan sebagaimana mestinya, agar bakat dan kemampuan yang terdapat pada diri anggota dapat berkembang dengan baik.

Adapun kewajiban-kewajiban yang seharusnya dijalankan oleh anggota gerakan pemuda ansor, meliputi :

- a. Menunjukkan kesetiaan kepada organisasi dan melaksanakan semua keputusan organisasi.
- b. Membayar iuran.⁷

Dalam hal ini setiap anggota dituntut dan dibebani untuk taat dan berbakti terhadap kelancaran organisasi itu sebagai tanda kesetiaan dalam memajukan jalannya organisasi tersebut. Begitu pula setiap anggota gerakan pemuda ansor diwajibkan untuk membayar iuran sebagai tanda bakti terhadap organisasi dan sebagai modal untuk kelancaran serta kemajuan organisasi ansor tersebut.

6. Sumbangan Pikiran GP. Ansor, Ibid, Hlm; 11.

7. Ibid, Hlm; 10.

3. Jenis-Jenis progam Organisasi Kemasyarakatan Gerakan Pemuda Ansor

Sebelum membahas jenis-jenis progam, terlebih dulu penulis uraikan pengertian progam agar lebih mudah dalam memahaminya.

Progam adalah suatu rencana yang pada dasarnya telah menggambarkan yang jelas rencanaini, karena dalam progam sudah tercantum baik sarana, kebijaksanaan, prosedur maupun anggarannya.

Dengan demikian progam itu merupakan usaha-usaha untuk mengefektifkan rangkaian yang harus dilaksanakan sesuai bidangnya masing-masing, suatu rencana pada umumnya meliputi bidang-bidang seperti produksi, finansial, personalia, dan pemasaran, yang masing-masing disusun dalam berbagai progam dan setiap progam harus menunjang pelaksanaan yang terdapat dalam progam.

Adapun jenis-jenis progam yang ada dalam organisasi kemasyarakatan gerakan pemuda ansor, meliputi beberapa hal, yaitu :

a. Progam Dasar

- 1) Meliputi pengembangan dan pembinaan kader kepemimpinan, seperti : LKL, LKD dan LKT.
- 2) Pembinaan massa melalui bimbingan sosial dan keagamaan yang secara rutin telah berlaku dan dilaksanakan.

- 3) Konsolidasi organisasi secara rutin.
- b. Program Pengembangan
 - 1) Pengkaderan profesi sesuai dengan hakekat kerja departemen atau inter departemen.
 - 2) Program khusus yang sesuai dengan kekhususan wilayah cabang, ancab atau rating.
 - 3) Mengadakan pilot proyek.

Dengan demikian diharapkan semua anggotabeserta segenap pengurusnya mampu melaksanakan program-program yang telah direncanakan dengan sebaik-baiknya dalam rangka mengembangkan organisasinya, khususnya mensyiarkan ajaran agama Islam terutama dalam bidang akhlak, sebab akhlak merupakan perwujudan dari aktivitas gerakan pemuda ansor itu sendiri.

4. Aktivitas Organisasi Kemasyarakatan Gerakan Pemuda Ansor

Pelaksanaan program-program gerakam pemuda ansor yang disebutkan diatas dapat diwujudkan melalui sistem ter padu dan berkesimbungan yang mencakup usaha setoral dan perwilayahan serta mencapai keberhasilan program yang dilakukan secara perencanaan dan pengawasan. Oleh karena itu kegiatan kegiatan yang ada dalam program tersebut haruslah senantiasa dilakukan transformasi dengan mencetak kader-kader di bidang akhlak dan keagamaan.

Adapun aktivitas-aktivitas yang dilaksanakan Gerakan Pemuda Ansor sebagai organisasi kemasyarakatan, yaitu:

a. Ceramah atau Penyiaran Agama Islam

Sebagaimana telah diketahui bersama, bahwa dakwah merupakan amar ma'ruf nahi munkar dan mempunyai peranan penting dalam pandangan Islam, sebab dengan melaksanakannya dakwah Islamiyah di tengah-tengah masyarakat, di mana ide-ide yang baik akan tersebar luaskan dan ide-ide yang buruk dapat dicegah dan ditanggulangi penyebarannya di lingkungan masyarakat.

Agama Islam turun ke bumi ini adalah mengandung amar ma'ruf nahi munkar. Berceramah berarti menyiarkan agama Islam di permukaan bumi, agar diikuti umat manusia guna menuju keselamatan dan kebahagiaan hidup manusia di dunia dan akhirat. Sebab menyampaikan yang ma'ruf dan yang munkar adalah tugas kemanusiaan dari ajaran Islam dalam rangka menjalankan fungsinya, sebagai sosial support dan sosial kontrol dalam kehidupan bermasyarakat dan berbangsa.

Oleh karena itu ceramah atau penyiaran Agama Islam haruslah berani menyampaikan dakwahnya kepada orang secara dan jelas disertai dengan menjelaskan hujjah-hujjahnya yang nyata, sehingga kelihatan kepada obyek, mana ajaran yang benar yang datang dari Allah sebagai sumber kebahagiaannya hidup dan mana ajaran yang salah dan menyesatkan yang akan membawa manusia kepada kesengsaraan. Hal ini berdasar Kalimat Allah dalam Al-Qur'an :

قُلْ هَذِهِ سَبِيلِي أَدْعُو إِلَى اللَّهِ عَلَى بَهِيمَةٍ أَنَا وَمَنِ اتَّبَعَنِي
وَسُبْحَانَ اللَّهِ وَمَا أَنَا مِنَ الْمُشْرِكِينَ

Artinya : " Katakanlah : Inilah jalan (agama) Ku, Aku dan orang-orang yang mengikuti atau mengajak (kamu) kepada Allah dengan hujjah yang nyata, maha suci Allah dan aku tak termasuk orang-orang yang musyrik.¹⁰

Dari ayat tersebut dapat disimpulkan bahwa ceramah atau penyiaran Agama Islam harus mempunyai keyakinan yang jelas dan tegas tentang sesuatu yang akandiceramahkan, selain ceramah harus konsekwen dalam melaksanakan ajaran-ajaran agama tersebut.

Beramar ma'ruf dan nahi munkar merupakan ajakan untuk umat Islam menuruti aturan-aturannya, menjunjung tinggi undang-undangnya dan berpegang teguh pada pokok-pokok ajaranNya yang asasi. Sebaliknya melarang manusia untuk mengikuti langkah-langkah syetan yang selalu mencelakakan umat manusia.

b. Pengajian atau lailatul ijtima'

Gerakan Pemuda Ansor sebagai organisasi untuk menyebarkan misi Islam, baik melalui lisan, tulisan maupun bil hal. Hal itu tidak terpisahkan dari tujuan untuk mempertahankan dan mengembangkan amanat Allah, yakni Agama Islam. Di dalam mengembangkan ajaran Agama Islam tersebut a-

da maksud dan tujuan yang sesuai dengan program-program yang ada.

Sebagai langkah permulaan aktivitas gerakan pemuda ansor adalah melakukan pengajian tiap bulan yang dikenal - dengan nama " lailatul ijtima' ".

Bagi umat islam bahwa pengajian dipergunakan untuk pendidikan keagamaan dan kegiatan ibadah lainnya. Oleh karena itu kedudukan pengajian sangat penting dalam rangka - membangun dan membentuk akhlak dan watak manusia. Pengajian salah satu berdakwah amar ma'ruf dan nahi munkar, di - mana keluhuran budi dapat ditingkatkan.

Sejarah telah membuktikan betapa pentingnya peranan para ulama' dalam membentuk watak dan pribadi manusia dengan melalui kegiatan pengajian. Untuk itu dalam pengajian - seharusnya ditujukan ke arah peningkatan akhlak dan pribadi manusia. Selain dari itu dalam pengajian hendaknya di tanamkan kesadaran berperilaku yang baik yang sesuai dengan ajaran agama islam.

Dengan demikian, maka peranan pengajian adalah sebagai pendidikan keagamaan untuk meningkatkan akhlak dan budi luhur yang baik, meningkatkan kesadaran dan kecerdasan umat manusia. Hal ini berarti kegiatan pengajian harus mampu memberikan sumbangan yang besar untuk membangun manusia seutuhnya.

Di samping itu, pengajian sebagai tempat untuk berpikir dan perasaan dituntut untuk hak-hak yang bersifat lu

B. PENDIDIKAN AKHLAKUL-KARIMAH PARA REMAJA

Pendidikan agama bukanlah sekedar mengajarkan pengetahuan agama dan melatih ketrampilan anak didik dalam melaksanakan ibadah, namun yang lebih penting adalah membentuk kepribadian anak sesuai dengan ajaran agama. Pendidikan agama hendaklah dapat mewarnai kepribadian anak sehingga ajaran agama itu benar-benar menjadi bagian dari pribadi anak itu yang akan menjadi pengendali dalam hidupnya di masa mendatang.

Di samping itu pendidikan akhlak merupakan suatu upaya untuk membimbing sikap mental dan perbuatan yang baik bagi remaja. Adapun masa remaja adalah masa yang sangat peka terhadap agama dan akhlak. Kebimbangan pikiran remaja itu memantul kepada tingkah laku mereka tampak berbeda sekali pada periode umur ini. Ketegangan emosi, hal-hal yang menyedihkan dan keadaan yang tak menyenangkan mempunyai pengaruh besar dalam sikap remaja terhadap masalah-masalah agama dan akhlak.

1. Pengertian Akhlakul-Karimah

Dilihat dari etimologi kata 'Akhlak' berasal dari bahasa Arab (خلق) bentuk jama' dari mufrodnya (اخلاق) yang berarti 'budi pekerti'. Sedang menurut istilah kata 'budi' adalah apa-apa pada diri manusia yang berhubungan dengan kesadarannya yang didorong oleh pemikiran rasio,

11. Dr. Zakiah Daradjat, problema Remaja Di Indonesia, Bulan Bintang, Jakarta, Hlm; 172.

yang disebut karakter, sedang kata 'pekerti' adalah apa-apa yang terlihat pada manusia karena didorong oleh perasaan hati yang disebut behaviour. Jadi budi pekerti merupakan perpaduan dari hasil rasio dan rasa yang bermanifestasi pada karsa dan tingkah laku manusia.¹²

Akhlakul-karimah menurut Hussein Bahreisy adalah akhlak yang sesuai dengan ajaran Islam, yaitu akhlak untuk diri sendiri, akhlak terhadap Tuhan, akhlak terhadap manusia dan akhlak terhadap binatang.¹³ Manusia yang baik akhlaknya menurut ajaran islam ialah yang dapat melaksanakan kewajibannya sebagai manusia menurut kedudukannya, sebagai makhluk Allah, sebagai individu, sebagai anggota keluarga sebagai anggota masyarakat dan sebagai bagian dari lingkungan hidupnya dalam alam semesta ini.¹⁴

Jadi dapat disimpulkan bahwa akhlakul-karimah adalah sifat-sifat yang terdapat pada diri manusia dalam bertindak laku dan bertutur kata yang sesuai dengan ajaran Allah dan Sunnah RasulNya. Manusia yang berakhlak mulia inilah yang akan memperoleh kebaikan di dunia dan di akhirat

12. H. Rahmad Djatnika, Sistim etika Islam, Pustaka Islam, Surabaya, 1985. Hlm; 26.

13. Hussein Bahreisy, 450 Masalah Agama Islam, Al-Iklas Surabaya, 1980, Hlm; 19.

14. Penerbit IAIN Sunan Ampel, Pengembangan Pendidikan Dalam Pandangan Islam, Surabaya, 1986, Hlm; 100.

Adapun perkataan akhlak itu sendiri bersumber dari Al-Qur'an S. Al-Qalam (4) :

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

" Sesungguhnya engkau (Muhammad) mempunyai budi pekerti yang luhur ¹⁵ ".

Dan juga berasal dari Hadits Nabi, yang berbunyi :

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

" Sesungguhnya sayaini diutus hanyalah untuk menyempurnakan akhlak yang mulia " (HR. Ahmad Ibnu Haubab ¹⁶).

Dengan demikian bahwa kepribadian manusia yang baik itu dapat dinilai dengan ukuran baik dan buruknya, wajar tidaknya adalah menurut kebiasaan yang berlaku bagi peradaban manusia. Namun khusus untuk akhlakul-karimah dapat diukur dengan nilai-nilai ajaran Al-Qur'an dan Sunnah Rasul atau diatur dalam Syari'at Islam.

2. Macam-Macam Akhlakul-Karimah

Pada hakikatnya akhlak terbagi dua macam, yaitu akhlakul-karimah atau akhlak yang mulia dan akhlakul-madzumah atau akhlak yang tercela. Hal ini sesuai dengan pendapat Imam Al-Ghazali yang mengatakan bahwa akhlak terbagi dua, yaitu : Akhlak yang baik mengarah pada perbuatan

15. DEPAG RI. Al-Qur'an dan Terjemahannya, CV Thoha Putra, Semarang, 1989, Hlm;960.

16. H. Rahmad Djatnika, Op cit, Hlm; 16.

baik dan akhlak yang tercela yang mengarah pada perbuatan¹⁷ buruk, yang wajib kita tinggalkan. Namun dalam pembahasan ini hanya diuraikan akhlakul-karimah saja.

Adapun akhlakul-karimah terbagi empat macam, yaitu di antaranya :

a. Akhlak yang mulia terhadap Allah dan RasulNya

Akhlak yang benar itu harus berdasarkan pada keyakinan kepada Allah. Ciri-ciri akhlak yang mulia terhadap Allah itu sama saja dengan ciri iman itu sendiri, yaitu :

- 1) Ikhlas beribadah kepada Allah, menegakkan sholat dan menuaikan ibadah lainnya. Jadi orang yang bersifat -riya' dan melupakan menjalankan ibadah kepada Allah berarti bermoral jelek.
- 2) Memelihara kehormatan diri.
- 3) Memelihara amanat Allah dan menepati janjinya.
- 4) Mau menyadari kesalahannya dan segera bertobat kepada Allah.
- 5) Merasa takut pada Allah bila disebut AsmaAllah dan peringatanNya.
- 6) Imannya semakin bertambah bila dibacakan ayat ayat Allah.
- 7) Selalu bertawakkal kepada Allah setelah berusaha.

17. Hussein Bahreisy, Op cit, Hlm; 30.

18. Drs. Abubakar Muhammad, Membangun Manusia Seutuhnya Menurut Al-Qur'an, Al-Ikhlas, Surabaya, Hlm; 217-218.

Adapun semua tanda-tanda tersebut di atas dapat

dibaca dalam Al-Qur'an S. Al-Mu'minin (1-16)

تَذَانِعَ الْمُؤْمِنُونَ ^١ الَّذِينَ هُمْ عَنْ صَلَاتِهِمْ تَخِشَعُونَ ^٢ وَالَّذِينَ هُمْ عَنْ اللَّغْوِ
مُعْرِضُونَ ^٣ وَالَّذِينَ هُمْ لِلزَّكَاةِ فَاعِلُونَ ^٤ وَالَّذِينَ هُمْ لِفُرُوجِهِمْ حَافِظُونَ ^٥
إِلَّا عَلَىٰ أَزْوَاجِهِمْ أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُهُمْ غَيْرَ مَلُومِينَ ^٦ فَمَنِ ابْتَغَىٰ وَرَاءَ ذَٰلِكَ فَأُولَٰئِكَ
هُمُ الْعَادُونَ ^٧ وَالَّذِينَ لِأَمَانَاتِهِمْ وَعَهْدِهِمْ رَاعُونَ ^٨ وَالَّذِينَ هُمْ عَلَىٰ صَلَاتِهِمْ
يَحْفَظُونَ ^٩ أُولَٰئِكَ هُمُ الْوَارِثُونَ ^{١٠} (المؤمنون ١-١٠)

Artinya :

" Sungguh beruntunglah orang-orang beriman, yaitu orang-orang menjalankan sholat dengan khusuk, dan orang-orang yang menjauhkan diri dari sesuatu yang tak berguna, dan orang-orang yang menunaikan zakat, menjaga kemaluannya, selain terhadap isterinya atau budaknya, maka sesungguhnya mereka tiada tercela . Barang siapa mencari dibalik itu maka mereka adalah orang-orang yang melampaui batas. Dan orang-orang yang memelihara amanat dan janjinya, serta orang-orang yang selalu menjaga sholatnya. Mereka itulah yang bakal mewarisi (surga).

b. Akhlakyang mulia terhadap Orang Tua dan Sanak Famili

Di dalam Al-Qur'an keharusan berbuat baik terhadap kedua orang tua merupakan kewajiban yang harus dilaksanakan oleh manusia. Sebagaimana diterangkan dalam Al-Qur'an

S. Al-Isra' (23-24), yang berbunyi :

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا يَٰهٖ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۖ إِنَّمَا يُبَلِّغُنَّ عَنْكَ
الْكِبْرَ ۖ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلَا تَنْهَرْهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا ۖ
وَخَفِضْنِي لَهَا جَنَاحَ الدُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ ۖ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيَّنِي صَغِيرًا (الْإِسْرَاءُ: ٢٣-٢٤)

Artinya :

" Dan Tuhanmu telah memerintahkan agar kamu tidak menyembah selain Dia dan agar kamu berbakti kepada kedua orang tua dengan sebaik-baiknya. Jika salah satu dari keduanya atau keduanya sudah berumur lanjut dalam pemeliharaanmu. Maka janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan "uf" dan janganlah kamu menghardik keduanya dan ucapkan kepada keduanya perkataan yang mulia. Dan rendahkan dirimu terhadap keduanya dengan penuh rasa kasih sayang dan berdoalah bagi keduanya: ' Wahai Tuhanku, kasihanlah mereka berdua sebagaimana keduanya mendidikku di masa kecilku!!"

Dalam ayat tersebut diatas dapat diambil beberapa pelajaran yang penting tentang berakhlak mulia terhadap kedua orang tua, yaitu :

- 1) Manusia wajib menyembah Allah dan tak boleh menyekutukanNya.
- 2) Manusia wajib berbakti terhadap orang tua dan tak boleh menyakiti hati kedua orang tuanya.

- 3) Manusia harus berbicara sopan santun atau mulia kepada orang tua.
- 4) Manusia harus bersikap baik terhadap orang tua.
- 5) Manusia harus kasih sayang dan taat terhadap orang tua.²¹

Adapun berakhlak mulia terhadap sanak famili ialah dengan jalan menyambung tali silaturrahmi dan tak boleh memutuskan²², sebab apabila orang memutuskan hubungan silaturrahmi dengan keluarganya atau sanak familinya, niscaya tak akan merasakan kebahagiaan di dunia hingga akherat. Sebagaiman Hadits Nabi yang diriwayatkan oleh Bukhori Muslim dari Jubair bin Muth'in katanya Rasulullah telah bersabda :

لَا يَدْخُلُ الْجَنَّةَ تَائِبٌ

" Tidak akan masuk surga orang yang memutuskan hubungan silaturrahmi".

c. Akhlak yang mulia terhadap sesama manusia

Ada beberapa akhlak yang harus diamalkan dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan masyarakat, diantaranya adalah :

- 1) Mencintai sesama manusia seperti mencintai diri sendiri, karena itu tak boleh menyakiti hatinya, baik melalui perbuatan, perkataan, pandangan atau sikap.

21. Drs. Abubakar Muhammad, Op cit, Hlm;221-223.

22. Ust. Al- Hafidh & Ust. Masrop Suhaemi BA. Tarjamah Riadhus-Shalihin, Mahkota Surabaya, 1986, Hlm;269.

2) Bersifat rendah diri (tawadlu') terhadap sesama manusia. Dalam hal ini tak boleh bersikap sombong.

3) Menghormati orang tua dan berkasih sayang terhadap anak kecil.²³ Sesuai dengan Hadits Nabi:

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَيْسَ مِنَّا مَنْ لَمْ يُؤْتِرْ

كَبِيرَنَا وَلَمْ يُرَحِّمْ صَغِيرَنَا. (رواه الطبراني وابوداود عن عبد الله ابن عمرو)

" Tidak termasuk ummatku, orang yang tidak menghormati yang tua dan tak kasih sayang terhadap yang muda.²⁴

4) Memberikan nasihat kepada manusia, agar selalu giat tolong menolong dan menjauhi perbuatan yang buruk.

5) Memberi pertolongan kepada yang ditimpa musibah atau mengalami kesulitan, agar beban yang dideritainya tak terlalu banyak.²⁵

d. Akhlak yang mulia terhadap Tetangga

Tiap-tiap manusia tidak dapat menjauhkan diri dari kehidupan sosial atau tetangga. Menurut ajaran Islam yang dinamakan tetangga adalah empat puluh rumah yang berada di samping kiri dan kanan rumah, depan dan belakang rumah.

Tugas-tugas yang harus diamalkan dan diperhatikan dalam kehidupan bertetangga, sebagai langkah untuk mencip-

23. Drs. Abubakar Muhammad, Op cit, Hlm;228-230.

24. Ust. Al-Hafidh & Ust. Masrop Suhaemi BA, Terjemah Riyadhhus Shalihin, Mahkota Surabaya, 1986, Hlm;227

25. Drs. Mahjuddin, Kuliah Akhlak-Tasawuf, Kalam Mulia Jakarta, Cet. I. 1991, Hlm;22-23.

takan lingkungan yang baik dan masyarakat yang berakhlak-mulia. Adapun tugas-tugas tersebut adalah :

- 1) Menolong dan membantu tetangga, jika membutuhkan pertolongan.
- 2) Memberi hutang, jika tetangga sangat memerlukannya.
- 3) Ikut memberikan bantuan dan meringankan beban penderitaan kepada tetangga yang miskin.
- 4) Menjenguk tetangga yang sakit.
- 5) Bila ada tetangga yang wafat, maka sebaiknya ikut berduka-cita, mengantarkan jenazahnya dan mendoakan.
- 6) Berbicara yang sopan kepada tetangga agar tak menyakitinya.
- 7) Apabila ada tetangga mendapatkan rezeki, maka kita harus menyampaikan selamat kepadanya.
- 8) Bila membangun rumah atau gedung, sebaiknya terlebih dulu minta izin kepada tetangga.
- 9) Tak boleh pamer kekayaan atau barang baru dihadapan tetangga.
- 10) Membantu meringankan musibah yang ditimpa tetangga

26

4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembentukan Akhlakul-Karimah Remaja

Kehidupan berakhlak tidak dapat dipisahkan dari

keyakinan beragama. Dimana nilai-nilai akhlak atau moral-- yang tegas, pasti dan tetap, tidak berubah karena keadaan, tempat dan waktu yang merupakan nilai yang bersumber kepada agama.

Menurut Rahmad Djatnika, bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi terhadap pembentukan akhlak remaja, antara lain :

a. Faktor dari luar dirinya

Secara langsung atau tak langsung merupakan salah satu unsur yang membentuk mentalnya. Yang termasuk faktor dari luar, yaitu :

1) Keturunan

Faktor ini merupakan pengaruh terhadap turunan-nya di dalam berbagai macam keadaan, seperti jasmani, akal dan akhlak. Jadi segala sifat yang ada pada orang tuanya secara langsung maupun tak langsung akan diwarisi oleh anak-anaknya.

2) Lingkungan

Lingkungan ini sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi akhlak seseorang. Hal ini diperjelas bahwa seseorang yang bertempat tinggal dengan lingkungan yang baik, otomatis berdampak pada akhlaknya yang baik pula dan status keluarga memperoleh nama yang baik juga. Begitu juga sebaliknya.

3) Rumah Tangga

Rumah tangga sangat besar pengaruhnya dalam pembentukan mental, kepribadian dan sifat anak.

Karena anak memperoleh pengalaman-pengalaman dari keluarga terutama kedua orang tuanya. Pengalaman itu bisa berupa sikap, perbuatan, perkataan dan kegiatan lainnya akan dilihat dan ditiru anak.

4) Sekolah

Sekolah sebagai lembaga pendidikan dan pengajaran berfungsi untuk mendidik siswa untuk menyalurkan dan mengembangkan bakat yang terpendam pada diri anak serta membimbing dan mengarahkan bakat tersebut guna bermanfaat untuk dirinya dan lingkungan serta bangsa.

5) Pergaulan Teman

Pergaulan banyak menentukan sikap dan kepribadian seseorang. Pergaulan antar teman sering mengubah akhlak seseorang dari sikap yang baik menjadi buruk dan begitu juga sebaliknya.

b. Faktor dari dalam dirinya

Sebagaimana pengalaman-pengalaman yang datang dari luar serta unsur-unsur yang telah ada di dalam dirinya turut membentuk mentalnya, di antaranya :

- 1) Insting dan akalunya.
- 2) Adat.
- 3) Kepercayaan.
- 4) Keinginan-keinginan
- 5) Hawa nafsu dan hati nurani.

Semua faktor-faktor tersebut di atas menggabung - menjadi satu turut membentuk mental atau akhlak seseorang. Faktor mana yang lebih kuat maka lebih banyak memberi co - rak pada akhlaknya.

Sedangkan menurut Zakiah Daradjat bahwa ada beberapa usaha yang dilakukan untuk mencapai perbaikan akhlak atau moral seseorang, yaitu :

- 1) Perlu mengadakan seleksi terhadap kebudayaan asing - yang masuk, agar unsur-unsur yang negatif dapat di hindari sejauh mungkin.
- 2) agar pendidikan agama, baik dalam keluarga, sekolah dan masyarakat lebih diintensifkan, agar kehidupann beragama dapat terjamin dan nilai-nilai akhlak yang baik dapat menjadi bagian dari pribadi anak.
- 3) Diadakan pendidikan khusus untuk orang dewasa dalam bidang kesehatan jiwa dan mental.
- 4) Adanya biro-biro konsultasi untuk membantu dalam memecahkan masalah yang dihadapinya,
- 5) Dalam kegiatan pembinaan akhlak diambil suatu langkah dan tindakan yang tegas dibantu tokoh masyarakat dan pemerintah.

Dengan demikian usaha-usaha yang tersebut perlu - mendapat perhatian dari berbagai pihak agar tak terjadi hal hal merugikan dan menyesatkan akhlak gegerasi muda.

Di samping itu ada beberapa faktor yang menyebabkan -
kan kemerosotan akhlak kaum remaja, Yaitu ;

- 1) Kurangnya tertanam ajaran agama pada setiap individu dalam masyarakat.
- 2) Keadaan masyarakat yang kacau-balau.
- 3) Pendidikan akhlak tak berjalan dengan baik di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.
- 4) Suasana rumah tangga yang berantakan.
- 5) Adanya obat-obat terlarang dan masuknya kebudayaan - asing yang tak sesuai dengan nilai-nilai agama.
- 6) Kurangnya perhatian dan bimbingan dari berbagai pihak, terutama keluarga, sekolah dan masyarakat.
- 7) Kurangnya tempat khusus bimbingan dan penyuluhan bagi anak-anak dan remaja.

5. Pentingnya Pendidikan Akhlakul-Karimah Dalam Kehidupan

Menurut ajaran Islam bahwa pendidikan akhlakul-karimah merupakan faktor yang terpenting dalam membangun manusia dan bangsa. Karena pembangunan bangsa, khususnya Indonesia tidak berjalan dengan lancar, apabila tidak semuanya ditentukan oleh kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta megahnya pembangunan fisik material, melainkan faktor yang terpenting dari itu adalah membangun akhlak para pelaku pembangunan itu sendiri. Sebab betapa besar pun besar modal yang ditanamkan untuk membangun, bila akhlak

manusianya kurang dipertanggung-jawabkan dihadapan Allah akan menimbulkan pembangunan berjalan kurang lancar, seperti; banyaknya penyelewengan dana pembangunan dan timbulnya tindak kejahatan lain yang terjadi.

Hal ini diperjelas oleh pendapat Drs. Mahjuddin, bahwa manusia pasti kehilangan kendali hidup dan salah arah, bila nilai-nilai agama ditinggalkan sehingga mudah terjerumus ke belbagai penyelewengan dan kerusakan akhlak.

Adapun manfaat orang yang memiliki akhlak akan dapat menimbulkan sifat-sifat yang mulia, seperti; suka menolong, penyantun, sanggup menahan marah dan memiliki perasaan kasih sayang.

Pentingnya akhlak telah dijelaskan oleh Moh. Tomi Al-Syaibani dalam bukunya "Falsafah Pendidikan Islam" Bahwa;

Akhlak itu penting bagi perseorangan dan masyarakat. Karena seseorang tak sempurna kemanusiaannya tanpa akhlak, begitu juga masyarakat tidak lurus keadaannya dan tak ada maknanya tanpa akhlak yang mulia. Jadi akhlak yang mulia adalah dasar pokok untuk menjaga bangsa, rakyat dan masyarakat. Oleh karena itu akhlak dapat menimbulkan amal sholeh yang berguna untuk kebaikan umat dan bangsa.³⁰

Kita telah mengetahui bahwa Nabi Muhammad diutus Allah ke bumi untuk memperbaiki akhlak yang telah rusak, dan membimbing manusia ke jalan yang lurus demi mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Sebagaimana Hadits Nabi :

30. Prof. Dr. Moh. Tomi Al-Syaibani, Op cit, Hlm;318.

31. Drs. Mahjuddin, Kuliah Akhlak-Tasawuf, Kalam Mulia, Jakarta, 1991, hal : 39.

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

Artinya : " Sesungguhnya saya diutus hanyalah untuk menyem-
³¹
 purnakan akhlak yang mulia". (HR. Ahmad)

Hal senada di atas juga diungkapkan Zakiah Darajat bahwa akhlak atau moral sangat penting bagi suatu masyarakat, bangsa dan ummat, kalau akhlak manusia suatu bangsa itu rusak, niscaya ketentraman dan kehormatan bangsa itu³² akan hilang atau tak berharga. Maka untuk memelihara ke -- langsung hidup suatu bangsa yang terharmat, haruslah memperhatikan pendidikan akhlak bagi generasi muda sebagai calon penerus pemimpin bangsa.

31. H. Rahmad Djatnika, Op cit, Hlm; 16.

32. Prof. Dr. Zakiah Daradjat, Membina Nilai-Nilai Moral Di Indonesia, Op cit, Hlm; 9.

C. PENGARUH ORGANISASI KEMASYARAKATAN GERAKAN PEMUDA
ANSOR TERHADAP PENDIDIKAN AKHLAKUL-KARIMAH PARA
REMAJA DALAM KEHIDUPAN

Masalah sumber daya manusia senantiasa memperoleh perhatian yang serius di organisasi gerakan pemuda Ansor pada setiap periode kepengurusan di semua tingkatan. Berbagai upaya untuk meningkatkannya kualitas sumber daya manusia tersebut juga dilakukan sesuai dengan tuntutan perubahan dan tantangan yang dihadapi oleh masyarakat. Oleh karena itu, upaya peningkatan sumber daya manusia pada hakikatnya adalah upaya yang tidak akan pernah berhenti dan senantiasa memerlukan adanya berbagai inovasi, sehingga gerakan pemuda Ansor dapat terus melakukan secara optimal bagi kepentingan warga anggota dan masyarakat.

Sebagaimana hal di atas senada dijelaskan dalam Konperensi Besar XII di Jakarta tentang tujuan diadakan pendidikan dan latihan dasar bagi anggota-gerakan pemuda Ansor, yang berbunyi :

- " Secara umum Ditlaksar bertujuan untuk membentuk sumber daya manusia untuk meneruskan perjuangan organisasi Ansor sebagai kader yang tangguh, sehat fisik maupun rohani, memiliki ketaqwaan, kemantapan ideologi dan wawasan kebangsaan, serta mempunyai ketrampilan berorganisasi dan siap melaksanakan tugas dimanapun berada ". 33

Peningkatan kualitas kader organisasi Ansor dan pemberdayaan potensi keswadayaan menjadi titik perhatian utama kepengurusan Ansor. Hal itu berdasar kan bahwa peningkatan kualitas kehidupan warga dan kinerja organisasi sangat ditentukan oleh sejauhmana pengelolaan daya ekonomi yang dimiliki organisasi An sor dan penerapan ajaran agama yang dianutnya dalam kehidupan bermasyarakat maupun berorganisasi.

Di samping itu, dalam rangka peningkatan kinerja organ.isasi gerakan pemuda Ansor agar mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan dalam kehidupan kemasyarakatan dan kebangsaan, maka perlu dibutuhkan profil kader yang sesuai dengan kebutuhan zaman dan tantangan kehidupan. Upaya-upaya pembentukan dan pe mantapan profil kader yang dimaksud adalah membutuh kan penyesuaian dan penyempurnaan pedoman pendidikan dan latihan kader.

Dalam hal ini kader yang dimaksud tercantum pada pan dangan umum tentang peraturan organisasi Banser .

" Kader yang dimaksud adalah anggota gerakan pe muda Ansor yang memiliki kualifikasi: disiplin dan dedikasi yang tinggi, ketahanan fisik dan mental yang tangguh, penuh daya juang dan dapat mewujudkan cita-cita gerakan pemuda An sor dan kemaslahatan umum ".³⁴

34. I Bid, hal. 54.

Islam sangat memperhatikan perilaku kehidupan manusia dalam pergaulan sosial, baik dalam kehidupan keluarga maupun kehidupan masyarakat sekitarnya. Lebih-lebih pribadi individu yang mengikuti organisasi Ansor, niscaya dipengaruhi oleh aktivitas-aktivitas rutin yang secara langsung akan berpengaruh pada kehidupan pribadi sehari-harinya sehingga dibutuhkan modal dasar yang kuat, berupa bakat, minat, ketrampilan dan pengetahuan yang luas.

Menurut Gibson, Ivancevich dan Donnelly sepakat mengatakan bahwa :

" Perilaku individu dan kelompok di dalam organisasi sangat dipengaruhi oleh pekerjaan itu sendiri sehingga memberikan rangsangan yang kuat bagi perilaku individu ... pekerjaan yang dilakukan orang-orang itu agar mereka melakukan aktivitas yang selaras dengan orang lain dalam organisasi tersebut. Aktivitas tadi dapat bersifat rutin atau non rutin; dapat menuntut keahlian tinggi atau rendah; dapat dilihat sebagai tantangan atau tidak berarti ".³⁵

Berangkat dari pendapat di atas mengandung suatu pengertian bahwa dalam suatu kegiatan yang diikuti pasti-lah ada rangsangan yang kuat pada diri manusia untuk dikembangkan dan disalurkan pada organisasi.

35. Gibson, Ivancevich dan Donnelly, Organisasi-perilaku-Struktur-Proses, (alih bahasa, Savitri Soekrisno dan Agus Dharma) Erlangga, Jilid II, Cet.IV, Jakarta, 1994 hal; 9.

Manusia melakukan kegiatan atau berbuat sesuatu disebabkan tujuan. Hal ini berdasarkan bahwa manusia mempunyai kekuatan pikiran, yang dapat memahami perhubungan antara perbuatan dengan hasil-hasilnya yang harus dicapai sebab jelasnya karena manusia mempunyai akal pikiran, maka akal pikiran inilah yang memahami dan mengerti akan guna dan tujuan perbuatan tersebut. Sedangkan tujuan akhir manusia dengan perbuatan-perbuatannya ialah ingin mencapai kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat.

Pendapat Arifin dalam bukunya " Psikologi dakwah-
suatu pengantar studi " mengemukakan, Bahwa :

" Suatu kegiatan ajakan ... dalam usaha mempengaruhi orang lain, baik secara individual maupun secara kelompok agar timbul dalam dirinya sendiri suatu pengertian dan kesadaran, sikap dan pengamalan terhadap ajaran agama Islam sebagai message yang disampaikan kepadanya dengan tanpa adanya suatu paksaan ".³⁶

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan suatu organisasi (ansor) dalam rangka mengembangkan - perlu adanya tujuan awal, yaitu mempengaruhi orang lain , yang betul-betul ingin berorganisasi berdasar pada kemampuan diri sendiri disertai adanya pengertian yang baik dan sikap yang baik tanpa ada unsur paksaan.

36. Arifin M. Ed., Psikologi Dakwah Suatu Pengantar Studi, Cet. I, Bulan Bintang, Jakarta, 1977, hal; 17.

Telah diketahui bersama bahwa organisasi kemasyarakatan gerakan pemuda anshor sangat penting terhadap perbaikan dan peningkatan pendidikan akhlakul-karimah di kalangan anak muda atau generasi penerus. Dalam organisasi itu, semua bakat dan potensi yang dimiliki (terpendam) oleh para remaja dapat dikembangkan secara terus-menerus, apalagi mengenai akhlakremaja dalam berorganisasi dapat dipantau dan dibina secara bijaksana oleh orang tua pada saat bergaul/ bertingkah laku. Hal ini tidak dapat dipisahkan dari peranan orang tua dalam mendidik anak-anaknya. Sebab orang tua merupakan pendidik pertama yang membuat pondasi bagi pertumbuhan dan perkembangan anak di segala bidang kehidupan. Sebagaimana Hadits Nabi SAW bersabda :

كُلُّ مَوْلُودٍ يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ

Artinya : " Setiap anak dilahirkan atas fitrah maka kedua orang tualah yang menyahudikan atau nasranikannya atau memajusikannya. (H.R. Bukhori)³⁷

Ajaran islam telah menyerukan umatnya agar senantiasa menjauhi dan mencegah dari perbuatan munkar untuk

37. H. Rahmad Djatnika, Op Cit, Hal; 83.

keselamatan dirinya sendiri maupun orang lain. Dan sebaliknya agama islam juga menyuruh umatnya agar membiasakan melakukan perbuatan-perbuatan baik dalam hidupnya, di mana saja dan kapan saja sehingga tidak mengenal batas waktu dan tempat tanpa terkecuali.

Hal ini menunjukkan betapa universalnya ajaran islam tentang peraturan-peraturan yang ditujukan kepada manusia (umat islam) agar selalu konsekwen dan taat pada ajarannya. Semua perintah yang dianjurkan oleh agama pasti membawa kemaslahatan bagi dirinya maupun orang lain, begitu juga sebaliknya semua hal yang dilarang pasti membawa mudlarat. Firman Allah Ta'ala dalam Al Qur'an :

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۚ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ" (آل عمران: ١٠٤)

Artinya : " Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan dan menyuruh kepada perbuatan ma'ruf serta mencegah orang berbuat munkar. Mereka itulah orang-orang yang beruntung".³⁸

38. DEPAG RI, Op Cit, Hal; 93.

Gerakan pemuda Ansor berfungsi dan berpengaruh terhadap kemampuan untuk merencanakan dan melaksanakan program-program aktivitas keagamaan dengan peran serta masyarakat secara penuh serta dengan menumbuhkan dan mengembangkan kesadaran dan keyakinan remaja akan pentingnya pendidikan akhlak.

Dijelaskan dalam peraturan dasar dan peraturan rumah tangga gerakan pemuda Ansor, yang berbunyi : Gerakan Pemuda Ansor bertujuan membina pemuda agar memiliki kepribadian yang luhur, berjiwa patriotis, berilmu dan beramal shaleh.³⁹

Dari pernyataan di atas mengandung suatu pengertian bahwa program-program aktivitas organisasi Ansor, sedikit banyak berorientasi pada peningkatan sumber daya manusia terutama masalah peningkatan pendidikan akhlakul-karimah, seperti pemuda diharapkan memiliki sikap yang luhur dan mulia, yang kesemuanya itu termasuk akhlak yang mulia.

Untuk lebih jelasnya tentang pengaruh aktivitas gerakan pemuda Ansor terhadap pendidikan akhlakul-karimah remaja adalah sebagai berikut :

" Sesuai dengan peraturan dasar Gerakan Pemuda - Ansor bahwa tujuan diklatsar Banser adalah membentuk dan mengembangkan generasi muda Indonesia sebagai kader yang tangguh, memiliki kei -

keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT, kepribadian luhur, berakhlak mulia, sehat, terampil dan patriotik serta beramal shaleh".⁴⁰

Berdasarkan ungkapan di atas dapat diambil suatu ringkasan bahwa tujuan diadakan diklatsar oleh organisasi gerakan pemuda Ansor membentuk dan mengembangkan segala potensi dan bakat serta mental ke arah yang lebih baik, atau dengan kata lain bahwa kegiatan organisasi Ansor berpengaruh terhadap pendidikan akhlakul karimah remaja dalam kehidupan bermasyarakat dan berorganisasi, yang meliputi: adanya suatu peningkatan mental yang tangguh, pengamalan agama secara konsisten, mencetak kepribadian luhur dan tegas, membina akhlak-akhlak yang mulia dan luhur serta adanya peningkatannya berbuat baik sesama manusia dan beramal shaleh.

40. Konperensi Besar XII di Jakarta, tgl. 12-14 Nopember 1997, hal. 64.